

The Role of Digital Learning Media in Enhancing Elementary School Students' Speaking Skills

Ahmad Faozan Jamal, Dessy Az-Zahra Putri Riyanti, Farah Nur Azizah, Muhammad Chamdani

Universitas Sebelas Maret

faozanahmad197@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Speaking skills are essential competencies that students need to develop. This study aims to observe the effectiveness of digital media in enhancing elementary school students' speaking abilities while also exploring its advantages and disadvantages. The research involved a limited review of 10 national journal articles published within the last seven years. The findings indicate that various forms of digital media—such as voice notes (WhatsApp), digital comics, pop-up books, Articulate Storyline, multimedia, digital posters, Duolingo animations, Wordwall, and digital storytelling—are effective in improving students' speaking skills. These media are easy for students to use and understand. With strong speaking skills, students are better able to express ideas, opinions, and feelings; engage in meaningful interactions with peers and others; participate actively in the learning process; and build a deeper understanding of academic subjects. Therefore, digital media are appropriate tools for students, as they significantly contribute to the development of speaking skills.

Keywords: *Speaking Skills, Digital Media, Literature Review*

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan penting yang perlu diperhatikan oleh para siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengamati efektivitas penggunaan media digital yang berperan penting dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar serta menggali kelebihan dan kekurangan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peneliti melakukan pengkajian terbatas pada 10 artikel jurnal nasional dalam rentang 7 tahun terakhir. Berdasarkan sumber kajian diperoleh media digital berikut seperti: media digital voice note (WhatsApp), komik digital, pop up book, Articulate Storyline, multimedia, poster digital, animasi Duolingo, Wordwall, dan digital storytelling efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena mudah digunakan dan dipahami oleh siswa. Berbekal dengan keterampilan berbicara yang baik, para siswa dapat mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan untuk berinteraksi dengan teman sejawat atau orang lain, ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu, media digital merupakan media yang tepat untuk digunakan oleh para siswa karena berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan mereka terutama pada keterampilan berbicara.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Media Digital, Studi Literatur



PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa fundamental yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini (Harianto, 2020). Suara dan bagaimana cara seorang individu menyampaikan gagasannya merupakan cerminan dari kualitas dirinya untuk berinteraksi di dunia nyata. Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan seseorang untuk menghindari kesalahpahaman, memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud dan tujuan awal, serta membangun jembatan yang menyelaraskan pemahaman antar individu. Tidak hanya itu, penguasaan keterampilan berbicara dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang, membuatnya merasa nyaman dan cakap jika dihadapkan dalam berbagai situasi, baik situasi dalam formal maupun informal. Karena itu, keterampilan berbicara tidak hanya sebatas keterampilan bahasa, melainkan sebagai modal untuk mendukung adaptasi dan mencapai keberhasilan di berbagai lini kehidupan.

Meskipun keterampilan berbicara telah diakui sebagai keterampilan yang wajib dikuasai, namun implementasinya dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Banyak siswa sekolah dasar cenderung memiliki keterampilan berbicara yang rendah atau belum berkembang dengan baik. Siswa sering kali kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, enggan menyampaikan pendapatnya, atau merasa malu ketika diminta berbicara di depan teman-teman sekelasnya. Putri (2023) turut mengidentifikasi bahwa rasa malu yang dirasakan oleh siswa saat diminta untuk berbicara di depan kelas atau menyampaikan pendapatnya merupakan salah satu faktor signifikan penyebab rendahnya keterampilan berbicara yang dialami siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan media, metode dan pendekatan pembelajaran yang kurang menjadi faktor eksternal penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa (Utami dkk, 2025). Kondisi di lapangan menunjukkan, guru sering menggunakan pendekatan pembelajaran langsung (*direct learning*) seperti ceramah, dimana informasi disampaikan secara langsung dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengembangkan kemampuan verbal mereka. Yusron dkk (2020) ikut menguatkan pendapat ini dengan menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa sering kali disebabkan karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran, baik dalam media maupun metode serta pendekatan yang digunakan. Akibatnya siswa kurang mendapat stimulus yang memadai, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan menarik bagi siswa. Padahal secara teoretis, penggunaan media pembelajaran menjadi jembatan interaksi antara guru dan siswa dalam penyampaian materi (Saleh dkk, 2023). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan berbicara siswa.

Mengingat urgensi peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dan perkembangan teknologi saat ini, memunculkan solusi baru yang relevan dengan perkembangan zaman dalam menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi keterampilan berbicara di sekolah dasar. Kepemilikan gawai dan ketersediaan berbagai aplikasi membuka peluang yang luas bagi para pendidik untuk berinovasi dalam merancang media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Saleh dkk (2023) dan Setiawaty (2024) mengelompokkan media pembelajaran digital menjadi beberapa kategori yaitu media audio (suara atau rekaman), media visual (gambar), media audiovisual (suara dan gambar), dan multimedia. Setiap media memiliki potensi untuk dapat menstimulus dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan pemanfaatan media digital dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara siswa. Salah satunya yaitu keberhasilan penggunaan fitur voice note pada aplikasi WhatsApp yang diteliti oleh Hanum dan Subrata (2021). Melalui fitur ini, siswa mendapatkan dorongan dan arahan untuk mempersiapkan, melatih, merekam, mendengarkan, mengevaluasi, hingga merekam ulang suara mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas ekspresi lisan mereka.

Selain itu, media visual seperti komik digital juga terbukti efektif. Sari dkk (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa komik digital memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa pada siswa sekolah dasar, yang terlihat dari peningkatan signifikan hasil belajar siswa dalam aspek kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, logika berpikir, keteraturan susunan kalimat, dan aspek komunikatif. Lebih lanjut, penelitian Zahro dan Nuroh (2024) mengungkapkan keunggulan media animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar secara signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional.

Meskipun sudah banyak studi yang menunjukkan efektivitas penggunaan berbagai media digital, namun masih belum banyak kajian yang secara komprehensif merangkum efektivitas berbagai jenis media digital dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis media digital yang telah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar serta mengkaji kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran digital melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis digital yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Mirzaqon. T, dan Purwoko, 2017). Data dikumpulkan melalui penelusuran basis data elektronik Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci: “media digital”, “media pembelajaran digital”, “keterampilan berbicara”, dan “keterampilan berbicara siswa sekolah dasar”. Penggunaan operator boolean seperti *AND* dan *OR* juga digunakan untuk mengkombinasikan kata kunci secara efektif sehingga hasil penelusuran lebih relevan (Rachman dkk, 2025).

Penelitian ini menerapkan kriteria inklusi untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis berkualitas dan sesuai dengan fokus kajian. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel merupakan hasil penelitian empiris; (2) artikel diterbitkan dalam rentang 2018-2025; (3) artikel dapat diakses secara terbuka (*open access*); dan (4) artikel secara spesifik membahas penggunaan media digital dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Terdapat empat tahapan utama dalam proses seleksi artikel yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan data (Page dkk, 2021). Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan penelusuran artikel menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan atau duplikat. Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian dievaluasi secara penuh (*full-text review*) untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian, sehingga didapat 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 10 jurnal nasional yang telah dianalisis secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti referensi yang digunakan, karakteristik sampel penelitian, pendekatan metodologis, jenis intervensi yang diterapkan, hingga hasil yang diperoleh. Proses telaah ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali serta mengevaluasi efektivitas penggunaan media digital dalam mendukung peningkatan

kemampuan berbicara pada peserta didik di jenjang sekolah dasar. Hasil dan pembahasan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Review

No	Nama Artikel	Penulis	Hasil Artikel Review
1	Efektivitas Penggunaan Voice Note Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kebraon 2 Surabaya. Jpgsd, 9, 2938–2947.	Hanum, A. L., & Subrata, H. (2021)	Pengintegrasian fitur <i>voice note</i> dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. evaluasi kinerja, terlihat adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas ekspresi lisan mereka
2	Peningkatan Keterampilan Berbicara Unggah- Ungguh Bahasa Jawa Menggunakan Komik Digital Disekolah Dasar	Sari, L. T., Syamsiah, N., & Maruti, E. S. (2022)	Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat setelah penggunaan komik digital, terlihat dari kenaikan nilai yang signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa 60,8 dengan daya serap klasikal 76% dan ketuntasan belajar klasikal 40%. Pada siklus kedua, nilai rata-rata naik menjadi 72,9, daya serap klasikal mencapai 81%, dan ketuntasan belajar meningkat hingga 81%, dengan hasil praktik berbicara bahasa Jawa yang cukup baik.
3	Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar	Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020)	Hasil penelitian mengindikasikan adanya perubahan dalam kemampuan berbicara siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya media <i>pop up book</i> yang berbasis literasi digital. Penggunaan media <i>pop up book</i> yang terintegrasi dengan literasi digital terbukti dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbicara. Desain visual yang menarik pada <i>pop up book</i> serta tambahan fitur audio membuat siswa lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang diajarkan.
4	Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif <i>Articulate</i>	Rajagukgu (2024)	Materi pembelajaran untuk keterampilan berbicara menunjukkan hasil efektivitas

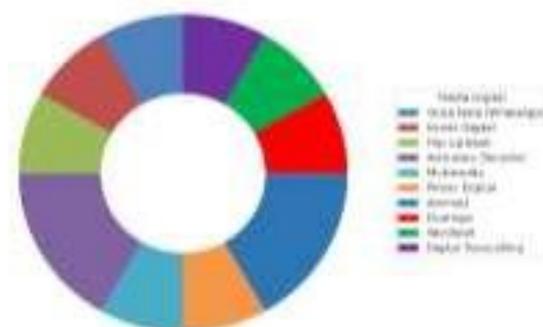
No	Nama Artikel	Penulis	Hasil Artikel Review
	<i>Storyline</i> Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri 060935 Medan		yang sangat tinggi, dengan persentase rata-rata mencapai 90%, sehingga dinyatakan sangat efektif dan layak digunakan tanpa perlu revisi.
5	Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus	Setiawaty, R. (2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pertama, media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dibagi menjadi empat kategori: media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (visual), media audiovisual, dan media multimedia. Kedua, hasil tanggapan siswa menunjukkan bahwa semua siswa tertarik dan setuju 100 % bahwa menggunakan media yang berfokus pada keterampilan berbicara dapat bermanfaat. Ketiga, 42% siswa senang jika guru menggunakan media multimedia; 38% senang jika guru menggunakan media audiovisual; 12% senang jika guru menggunakan media visual; dan 8% senang apabila guru menggunakan media audio. Berdasarkan hasil tersebut, Media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa, hal ini juga meningkatkan aspek lain seperti 68% rasa percaya diri siswa meningkat dan 20% dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan ide.
6	Pengaruh Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa	Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F(2021)	Hasil penelitian didasarkan pada persentase observasi kemampuan berbicara melalui rubrik penilaian. Hasil menunjukkan bahwa setiap aspek penilaian telah meningkat. Saat menilai dampak penerapan pembelajaran aktif menggunakan metode komentar poster, terdapat enam kemampuan yang

No	Nama Artikel	Penulis	Hasil Artikel Review
			dievaluasi: kefasihan (<i>Fluency</i>), ketepatan (<i>Accuracy</i>), kejelasan (<i>Clarity</i>), <i>intonation</i> (intonasi), volume (suara), dan konten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster sebagai bagian dari proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran online yang lebih komunikatif.
7	Ragam Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan	Ramadhanti, A. P., M. Kurnianti, E., & Hasanah, U. (2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat media digital dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian berdasarkan berbagai literatur yang telah ditunjukkan bahwa terdapat 8 media yang sangat berpotensi dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu media <i>articulate storyline</i> , fitur <i>voice note</i> pada whatsapp, animasi, podcast, aplikasi <i>cartoon story maker</i> , <i>flashcard</i> digital dan digital <i>storytelling</i> , serta komik digital.
8	Pengaruh Media Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II	Zahro, F., & Nuroh, E. Z. (2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata rata nilai Posttest kelas eksperimen sebesar 44,0 dan nilai tertinggi sebesar 48,0 sedangkan nilai rata rata kelas kontrol sebesar 31,0 sehingga terdapat perbedaan yang cukup besar diantara keduanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode ceramah.
9	Penggunaan Duolingo sebagai Media	Herlina, E., Yundayani, A., &	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan

No	Nama Artikel	Penulis	Hasil Artikel Review
	Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa	Astuti, S. (2021)	kemampuan keterampilan berbicara siswa, pada siklus pertama 57,14% atau 20 siswa meraih nilai di atas nilai 75 yang merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Pada siklus kedua meningkat menjadi 71.43% atau 25 siswa yang meraih nilai di atas nilai 75. Pada siklus ketiga meningkat lagi sebanyak 91,43% atau 32 siswa meraih nilai di atas nilai KKM.
10	Keefektifan Permainan Wordwall dalam Keterampilan Berbicara Materi Sinonim dan Antonim Siswa Kelas V SDI Al Madina	Ermayanti, W. (2024)	Hasil analisis statistic melalui uji t-polled varian membuktikan bahwa diperoleh t- hitung 2,566 > t-tabel 2,021 maka h0 ditolak dan Ha diterima, artinya dapat dikatakan Keefektifan Permainan Wordwall Dalam Keterampilan Berbicara Materi Sinonim dan Antonim Siswa Kelas V SDI Al Madina Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media interaktif seperti <i>Wordwall</i> memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Jenis Media Digital yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Hasil dari data yang telah dikemukakan ditemukan beberapa media digital yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Lingkaran Media Digital yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai seorang fasilitator. Terkait dengan kemampuan berbicara siswa, peran guru mencakup pemahaman serta persiapan strategi dan media yang sesuai guna mengatasi

hambatan yang dihadapi siswa dalam berbicara. Namun, pada praktiknya di lapangan, salah satu penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa yakni minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dan hanya melaksanakan pembelajaran yang konvensional. Selain itu, rasa malu dan takut akan ejekan yang mungkin diterima siswa ketika diminta berbicara di depan kelas atau mengungkapkan pendapat juga menjadi faktor penyebab lainnya (Putri, 2023).

Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai sarana pendukung bagi guru dalam menjalankan kegiatan mengajar di kelas. Di era modern saat ini yang serba mengandalkan teknologi, guru bisa memanfaatkannya sebagai peluang untuk menciptakan inovasi media pembelajaran demi mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru memiliki beberapa pilihan jenis media digital yang bisa digunakan dalam mendukung proses pembelajaran, antara lain media audio (berupa suara atau rekaman yang bisa didengarkan langsung oleh siswa), media visual (yang mengandalkan tampilan gambar melalui alat seperti proyektor), dan media audiovisual (gabungan media yang menyajikan suara dan gambar secara bersamaan) (Saleh dkk, 2023). Hal ini didukung penelitian dari Setiawaty (2024) yang menyatakan bahwa media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bisa dibagi menjadi empat kategori yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (visual), media audiovisual, serta media multimedia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusron dkk (2020) rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan karena masih mengandalkan metode tradisional, di mana guru memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa melalui ceramah. Belum terdapat penerapan media pembelajaran yang bersifat inovatif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi keterampilan berbicara. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berbicara siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi yang kini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, terutama melalui kepemilikan handphone oleh sebagian besar orang, fitur dalam aplikasi perpesanan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Salah satu contohnya adalah penggunaan fitur *voice note* pada aplikasi WhatsApp, yang tersedia di perangkat handphone, sebagaimana dibahas dalam penelitian oleh Hanum dan Subrata (2021). Melalui fitur ini, siswa mendapatkan dorongan dan arahan untuk menyiapkan, melatih, merekam, mendengarkan, mengevaluasi, hingga merekam ulang suara mereka sampai merasa puas dengan hasilnya.

Selain memanfaatkan media digital audio, media visual juga bisa dipakai untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Komik digital yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sari dkk (2020) terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa pada siswa kelas 4 sekolah dasar. Efektivitasnya terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang memenuhi indikator keterampilan berbicara, seperti kelancaran berbicara, ketepatan dalam memilih kata, logika berpikir, keteraturan susunan kalimat, serta aspek komunikatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rajagukgu (2024) terhadap siswa kelas III di SDN 060935 Medan, di mana para siswa masih kesulitan saat diminta maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali gambar yang telah mereka amati. Dalam konteks ini, penggunaan metode *articulate storyline* terbukti efektif dengan pencapaian persentase keberhasilan sebesar 90%. Selain itu media digital visual lain yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara yaitu media poster digital yang dapat mengevaluasi 6 aspek kemampuan berbicara.

Media Wordwall juga menjadi salah satu media yang bisa membantu siswa sekolah dasar meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan hasil analisis statistik melalui uji t-pooled varian membuktikan keefektifan permainan Wordwall dengan hasil t-hitung 2,566 > t-tabel 2,021. Kajian komprehensif yang dilakukan oleh

Ramadhanti dkk (2024) mengungkapkan bahwa terdapat delapan bentuk teknologi pembelajaran digital yang memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi lisan siswa tingkat dasar. Kedelapan media tersebut meliputi platform articulate storyline, fasilitas pesan suara WhatsApp, konten animatif, siaran podcast, perangkat lunak pembuat cerita kartun, kartu belajar elektronik, narasi digital interaktif, serta buku komik elektronik. Temuan ini memberikan wawasan menyeluruh mengenai keberagaman alat teknologi yang dapat diaplikasikan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran kemampuan berbicara. Berdasarkan seluruh artikel yang telah di analisis, hasil kajian menunjukkan bahwa semua artikel yang diuraikan menyatakan media pembelajaran digital berdampak positif terhadap keterampilan membaca anak, Media yang digunakan bervariasi, namun secara umum memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. media yang digunakan beragam, mulai dari Media berbasis Android dan Smartboard dinilai layak dan efektif berdasarkan kelayakan media serta tanggapan dari guru dan siswa. Komik digital, e-book, dan scrapbook terbukti dapat meningkatkan perhatian serta pemahaman positif siswa melalui visualisasi yang menarik (Monalisa dkk, 2024).

Sementara itu, riset yang dikerjakan oleh Zahro dan Nuroh (2024) memperlihatkan adanya kesenjangan yang mencolok antara implementasi media visual bergerak dengan pendekatan pengajaran tradisional. Kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan tayangan animasi berhasil memperoleh skor rata-rata pascates mencapai 44,0 dengan pencapaian maksimal 48,0. Sebaliknya, kelompok pembanding yang menerapkan sistem ceramah konvensional hanya mampu meraih rata-rata 31,0. Disparitas hasil ini membuktikan superioritas media visual bergerak dalam mengembangkan kompetensi komunikasi verbal siswa sekolah dasar bila dibandingkan dengan metode pengajaran klasik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari anak - anak berusia 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini di terapkan dalam beberapa siklus dengan langkah-langkah ya g berulang. Hasil didapat dengan mengamati, mewawancarai mencatat kegiatan, dan refleksi. Diperoleh hasil bahwa perlahan keterampilan berbicara anak meningkat dari 26 % menjadi 53% dan setelah siklus kedua jumlahnya semakin banyak hingga mencapai 80%, dengan ini belajar melalui vidio dan suara bisa membantu anak anak lebih lancar berbicara.

Penelitian yang dijalankan oleh Herlina dkk (2021) mendemonstrasikan bahwa pemanfaatan platform Duolingo sebagai sarana edukasi berbasis digital menghasilkan kemajuan yang berkelanjutan dan substansial dalam kompetensi berbicara peserta didik. Fase awal menunjukkan 57,14% atau setara 20 siswa berhasil mencapai standar minimal ketuntasan belajar (nilai 75). Perkembangan positif terjadi pada tahap kedua dengan peningkatan menjadi 71,43% atau 25 siswa yang melampaui batas minimal. Kulminasi pencapaian terjadi pada fase ketiga dimana 91,43% atau 32 siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Progresivitas yang konsisten ini menunjukkan efisiensi pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran kemampuan komunikasi lisan.

Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital yang saat ini tengah semakin ramai digunakan dan terus berkembang tentunya memiliki berbagai manfaat atau kelebihan yang dapat membantu guru meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sari dkk (2024) media pembelajaran digital memiliki kelebihan, yaitu: 1) Membantu para pendidik dalam menerjemahkan informasi pendidikan yang abstrak menjadi nyata; 2) Menawarkan dan menggabungkan pengalaman praktis dan langsung kepada anak-anak, karena mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi di dalam kelas; 3) Mampu mempelajari materi berulang kali; 4) Memungkinkan sudut pandang yang adil dan interpretasi yang akurat dan sebanding dari konten kursus. pandangan yang sama

terhadap sumber daya pendidikan; 5) Mampu menarik perhatian siswa untuk merangsang motivasi, antusiasme, aktivitas, dan kreativitas; 6) Dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten dengan cara yang jelas dan lugas. Menurut Rahmadhani dkk (2023) media digital mampu menyajikan konten pembelajaran yang lebih menarik melalui penggunaan multimedia seperti video, animasi, dan simulasi interaktif. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam proses belajar. Dengan dukungan koneksi internet, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi informasi yang lebih luas dan mendalam terkait topik yang sedang dipelajari. Selain itu, materi digital menawarkan kemudahan dalam hal waktu dan lokasi belajar. Perangkat elektronik seperti laptop, tablet, dan ponsel pintar memungkinkan siswa mengakses materi secara praktis. Keunggulan ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan ritme belajar sesuai kemampuan masing-masing.

Selain memiliki banyak kelebihan seperti yang sudah dijelaskan pada paragraph sebelumnya, media digital juga memiliki kekurangannya tersendiri. Meskipun media pembelajaran digital menawarkan berbagai manfaat, penggunaannya juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah ketimpangan akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik pribadi seperti laptop atau tablet, maupun koneksi internet yang memadai di rumah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan digital antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda, di mana siswa dari keluarga kurang mampu cenderung tertinggal dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, keberadaan berbagai platform hiburan digital seperti media sosial, video streaming, dan permainan daring juga menjadi tantangan tersendiri. Akses yang tidak terbatas ke konten-konten tersebut dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi pelajaran, sehingga menurunkan tingkat konsentrasi dan efektivitas belajar. Sedangkan menurut (Susilo, 2020) kekurangan yang dapat dijumpai oleh guru dalam mengaplikasikan media digital di kegiatan belajar mengajar yakni: 1) Media pembelajaran yang terkesan ketinggalan zaman; 2) Minimnya fasilitas pendukung; 3) Pengetahuan guru terhadap konten dan media digital yang masih kurang terutama untuk guru yang sudah berusia lanjut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari pendidik dan orang tua untuk membimbing siswa dalam memanfaatkan media digital secara bijak dan produktif dalam konteks pendidikan (Rahmadhani dkk, 2023). Menurut (Akbar & Noviani, 2019) solusi dalam menghadapi kekurangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan media digital diantaranya: 1) Sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat multimedia yang bisa diakses oleh guru maupun siswa; 2) Materi ajar harus dirancang menarik, memiliki kualitas baik, serta mengandung nilai karakter 3) Guru perlu memiliki kemampuan mengoperasikan teknologi; 4) Pengadaan dan pengelolaan teknologi pendidikan membutuhkan dukungan dana yang cukup; 5) Keberhasilan pembelajaran digital memerlukan dukungan dan antusiasme dari semua pihak di sekolah.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa media digital sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Kesuksesan dapat dicapai dalam berbagai bidang, namun jika memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan ide secara jelas dan efektif dapat mempermudah jalan menuju kesuksesan. Keterampilan berbicara yang baik dapat membantu dalam menghindari kesalahpahaman dan memastikan niat ide gagasan tersampaikan sebagaimana mestinya. Selain itu, menguasai keterampilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menjadi lebih nyaman dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Kemampuan berbicara adalah aset penting di tempat kerja yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai media digital, seperti voice note WhatsApp, komik digital, buku pop up,

Articulate Storyline, multimedia, poster digital, animasi Duolingo, Word Wall, dan cerita digital, membantu dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Media pembelajaran digital memiliki berbagai kelebihan yang mendukung proses belajar, seperti meningkatkan motivasi, aksesibilitas, dan kemandirian siswa. Namun, media ini juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan potensi distraksi, sehingga diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam membimbing penggunaan yang bijak. Mengingat pentingnya dan dominasi teknologi di era globalisasi abad ke-21, sangat mungkin untuk mempertimbangkan penggunaan media digital sebagai pengganti atau pelengkap media pengajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 2(1), 18–25.
- Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh media poster digital dalam pembelajaran daring di masa pandemi terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 38-46.
- Ermayanti, W. (2024). Keefektifan Permainan Wordwall dalam Keterampilan Berbicara Matri Sinonim dan Antonim Siswa Kelas V SDI Al Madina. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 968-981.
- Hanum, A. L., & Subrata, H. (2021). Efektivitas Penggunaan Voice Note Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kebranon 2 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(07).
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Herlina, E., Yundayani, A., & Astuti, S. (2021). Penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 244-253).
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8, 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bkunesa/article/view/22037>.
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953-1963.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *bmj*, 372.
- Putri, L. R. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tangerang. Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu. 32–39.
- Rachmah, F., Astuti, N. W., Putra, F. D. S., & Dewina, Z. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Keterampilan Bertanya Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Suatu Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 107-124.
- Rahmadhani, G. F., Satyani, E. A., Suprobo, P. W., Sari, R. U. P. K., & Setiawan, R. (2023, August). Efektivitas Penggunaan Media Digital & Media Konvensional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Rajagukgu, M. K. (2024, March). Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Articulate Storyline Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeril

- 060935 MEDAN. In *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum)* (Vol. 3, No. 1, pp. 107-1).
- Ramadhanti, A. P., M. Kurnianti, E., & Hasanah, U. (2024). Studi Literatur: Ragam Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9723–9732.
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). Media Pembelajaran. 1–77. Retrieved from <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>
- Sari, L. T., Syamsiah, N., & Maruti, E. S. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara unggah-ungguh bahasa Jawa menggunakan komik digital disekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 356-362.
- Sari, M., Elvira, D. N., & Aprilia, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205-218.
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 474-485.
- Sholikhah, N. A. M. A., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(1), 56-65.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran guru sejarah dalam pemanfaatan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Utami, D. A. R., Saputra, H. H., & Hakim, M. (2025). Identifikasi faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa di SDN Barelantan Lombok Tengah tahun 2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 111–122.
- Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39-45.
- Zahro, F., & Nuroh, E. Z. (2024). Pengaruh Media Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5247-5254.